

## PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN MEDIA MUSBAR (KAMUS BERGAMBAR) PADA MATERI SAINS SD KELAS IV

Ach. Fikri Budianto

Guru Madrasah Aliyah AL-Mardliyyah, Waru Pamekasan

Email: Achfikribudianto@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan pembelajaran model NHT pada materi sains dengan media kamus bergambar, mengetahui aktivitas, respon dan keterlaksanaan siswa kelas IV di SD Negeri Kelompang Timur II. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan design *Post Test Grup Only* sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, angket respon dan dokumentasi. Simpulan penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media kamus bergambar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa termasuk kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik; (2) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media kamus bergambar sangat positif yaitu dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar; (3) Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT termasuk kategori baik pada siklus I diperoleh dan siklus II termasuk kategori sangat baik

Kata kunci: Kooperatif tipe NHT, Media pembelajaran, Kamus bergambar, Aktivitas siswa, Respon siswa, Hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Yunus, (2017) bahwa pengembangan kurikulum 2013 revisi diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran di sekolah harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru, bahan ajar, media pembelajaran,

siswa, dan tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan (Yohana : 2011). Maka dari itu bahan ajar dan media pembelajaran sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Sunaengsih (2016) bahwa “Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu”.

Media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Media pembelajaran yang tidak menarik menjadi kendala guru untuk melakukan penyampaian pesan kepada siswa, hal tersebut sesuai dalam penelitian Ahmad dan Mubiar (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian pengetahuan melalui indera penglihatan mencapai 75%, sementara melalui indera pendengaran hanya 13%, sedangkan melalui indera lain, seperti pengecap, sentuhan, penciuman, pengetahuan hanya dapat diperoleh sebesar 12%. Lingkungan belajar yang dilengkapi dengan gambar-gambar memberikan dampak 3 kali lebih kuat dan mendalam daripada kata-kata (ceramah). Karena itu media pembelajaran kamus bergambar diyakini dapat menunjang efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kamus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) yaitu buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya. Menurut Aldi (2017) kamus adalah suatu objek untuk mencari kosa kata yang dibutuhkan bagi setiap orang diberbagai lokalitas yang berbeda. Maka kamus bergambar adalah suatu buku acuan yang memuat kata dan gambar, biasanya disusun menurut abjad, berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya yang diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui tentang objek yang berhubungan dengan ilmu sains.

Pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh media pembelajaran, tetapi ditentukan oleh aspek lain, misalnya metode pembelajaran, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran NHT (Number Head Together) merupakan metode dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nur dalam Yasin (2013) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial (interpersonal). Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Menurut Nur dalam Wahidin, dkk (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Diduga Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok untuk pembelajaran sains di SD, karena anak-anak sangat senang sekali dalam pembelajaran yang menarik. Tujuan dari penelitian ini yakni : (1) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kamus

bergambar pada materi sains di kelas IV SD; (2) Mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran materi sains dengan metode Numbered Head Together (NHT) dengan media kamus bergambar pada materi sains di kelas IV SD; (3) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan pembelajaran materi sains dengan metode Numbered Head Together (NHT) dengan media kamus bergambar pada materi sains di kelas IV SD.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menggunakan desain penelitian post test grup only.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klompang timur II Pamekasan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap SD Negeri Kelompang timur II Pamekasan. Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing – masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) aksi (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh selama dua siklus, terdiri dari data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan media MUSBAR (Kamus Bergambar), data respon siswa, data hasil aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kognitif.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan Model NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan media MUSBAR (*Kamus Bergambar*)

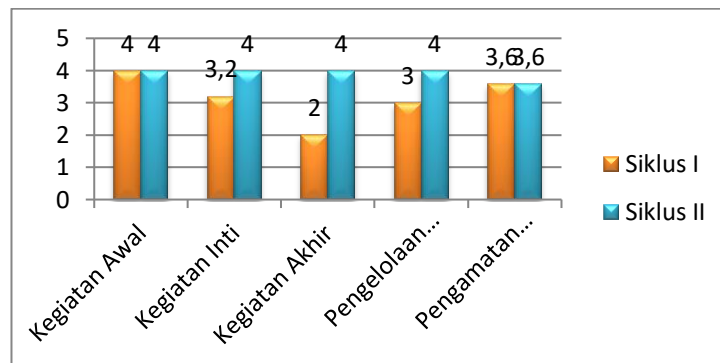
Aspek yang diamati	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
Kegiatan Awal	4	SB	4	SB
Kegiatan Inti	3,2	CB	4	SB
Kegiatan Akhir	2	KB	4	SB
Pengelolaan Waktu	3	CB	4	SB
Pengamatan suasana kelas	3,6	SB	3,6	SB
Skor rata – rata keseluruhan	3,16	CB	3,92	SB

Keterangan:

- 0,0 – 1,99 = Tidak Baik (TB)
- 2,00 – 2,99 = Kurang Baik (KB)
- 3,00 – 3,49 = Cukup Baik (CB)
- 3,50 – 4,00 = Sangat Baik (SB)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan MUSBAR yang diamati melalui 5 aspek, yaitu pelaksanaan (meliputi kegiatan awal, inti dan akhir), pengelolaan waktu pembelajaran dan suasana kelas. Dari semua aspek yang diamati, skor rata – rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 3,16 dan pada siklus II sebesar 3,92 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik. Hasil analisis peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan media MUSBAR disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 sebagai berikut;



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan MUSBAR pada kelas IV SD mengalami peningkatan keterlaksanaan dalam belajar Sains di siklus 2 dari siklus 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Presentase (%)	Tidak	Presentase (%)
1.	Pertama kali saya belajar menggunakan metode NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) berbantu media MUSBAR (Kamus Bergambar) ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	18	90%	3	10%
2.	Pada awal pembelajaran belajar menggunakan metode NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) berbantu media MUSBAR (Kamus Bergambar) ini, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	21	100%	0	0%
3.	Menggunakan metode NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) berbantu media MUSBAR (Kamus Bergambar) ini, membantu saya memahami materi.	18	90%	3	10%
4.	Menyelesaikan tugas – tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	21	100%	0	0%
5.	metode NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) berbantu media MUSBAR (Kamus Bergambar) ini, memudahkan saya untuk	21	100%	0	10%

mengetahui hubungan materi dengan apa yang saya ketahui.

Rata – rata presentase (%)	96%	4%
----------------------------	-----	----

Tabel 3. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II

No.	NISN	Siklus II			NISN	Siklus I		
		Skor	%	Ket		Skor	%	Ket
1.	1032	6	75	Baik	1032	5	63	Baik
2.	1033	5	63	Baik	1033	4	50	Cukup
3.	1051	5	63	Baik	1051	5	63	Baik
4.	1053	7	86	Sangat Baik	1053	3	38	Cukup
5.	1055	6	75	Baik	1055	4	50	Cukup
6.	1065	6	75	Baik	1065	6	75	Baik
7.	1070	5	63	Baik	1070	4	50	Cukup
8.	1071	5	63	Baik	1071	4	50	Cukup
9.	1073	7	86	Sangat Baik	1073	5	63	Baik
10.	1074	5	63	Baik	1074	3	38	Cukup
11.	1075	5	63	Baik	1075	3	38	Cukup
12.	1076	5	63	Baik	1076	4	50	Baik
13.	1077	5	63	Baik	1077	5	63	Baik
14.	1079	8	100	Sangat Baik	1079	4	50	Cukup
15.	1080	5	63	Baik	1080	5	63	Baik
16.	1081	6	75	Baik	1081	3	38	Cukup
17.	1082	5	63	Baik	1082	6	75	Baik
18.	1083	6	75	Baik	1083	4	50	Cukup
19.	1084	5	63	Baik	1084	3	38	Cukup
20.	1085	7	86	Sangat Baik	1085	3	38	Cukup
21.	0104	5	63	Baik	0104	4	50	Cukup
	$\sum X$	119	1489			87	1520	
	X	5,6	70%	Baik		4,1	52%	Cukup Baik

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menggunakan media MUSBAR (Kamus Bergambar) melalui pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) menunjukkan presentase aktivitas sebesar 70% yang termasuk dalam kriteria aktivitas yang “Baik”. Sedangkan pada siklus I, dihasilkan presentase aktivitas sebesar 52% yang termasuk dalam kriteria aktivitas yang “Cukup Baik”.

Hasil ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media MUSBAR dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar, hal ini terbukti dari pencapaian hasil belajar secara individu pada siklus I hanya 2 siswa yang tuntas sementara 9 siswa yang belum tuntas, dengan perolehan nilai rata – rata 42,85. Sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebanyak 9,5%. Sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, berdasarkan tabel pada 4.7 terdapat 17

siswa yang tuntas sementara 4 orang siswa yang belum tuntas, dengan perolehan nilai rata – rata 76 sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebanyak 80,9%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan media MUSBAR (Kamus Bergambar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa. Dikatakan demikian karena berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Kelompang timur II Pamekasan yaitu 75. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes, pada Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 2 siswa, sementara jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 19 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 9,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa, sementara jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80,9%. Dengan demikian ketuntasan belajar telah tercapai karena jumlah siswa yang tuntas setelah diterapkan pembelajaran dengan metode NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan MUSBAR (Kamus Bergambar) melebihi 80%. Ini berarti bahwa penerapan metode NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan MUSBAR (Kamus Bergambar) pada materi kekayaan alam dan manfaatnya menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh media pembelajaran dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi lebih besar mengikuti pembelajaran dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran cenderung lebih sulit untuk mengikuti pembelajaran.

## REFERENSI

- Ahmad & Mubiar. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aldi Darmawan 2017. *Kamus Cilik Tiga Bahasa Bergambar Indonesia, Inggris dan Ara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- KBBI. 2016. Edisi kelima resmi diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pada edisi ini, KBBI memuat 127.036 lema yang versi cetaknya setebal 2.040 halaman, hampir dua kali lipat versi sebelumnya, 1.400-an halaman.
- Wahidin 2013. *Pengaruh Persepsi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Motivasi Terhadap Kreativitas Belajar*. Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Yasin, Nur Alfiah (2013). *Penerapan Pembelajaran Metode Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sunaengsih, Cucun. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 3 (2) 183-190.

Wulandari, Cyntia (2017) *“Pengembangan kamus bergambar peralatan tata hidang untuk siswa jasa boga SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA”*. Jurnal penelitian Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.

Yohana. (2011). *Teori dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Yunus, Abidin. (2017). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

